

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Umum

Homeschooling atau sekolah rumah adalah salah satu model pendidikan bagia anak-anak, dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikan. Perlu kiranya penekanan pemahaman bahwa sekolah bukan satu-satunya tempat belajar anak dan cara anak untuk mempersiapkan masa depannya.

Di dalam sistem pendidikan Indonesia, keberadaan sekolah rumah adalah legal. Keberadaan sekolah rumah memiliki dasar hukum yang jelas dalam UUD 1945 maupun dalam UU No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah disebut sebagai jalur pendidikan formal. Sekolah rumah disebut sebagai jalur pendidikan informal, sedangkan Komunitas sekolah rumah (gabungan beberapa sekolah rumah majemuk) termasuk dalam jalur nonformal. Dan siswa sekolah rumah dapat memiliki ijazah sebagaimana siswa sekolah dan dapat melanjutkan sekolah sampai ke tingkat perguruan tinggi manapun jika menghendakinya.

Adapun alasan para orang tua memilih sekolah rumah khususnya untuk pendidikan bagi anak usia dini, begitu beragam. Namun secara umum, alasan utama orang tua memilih sekolah rumah adalah karena merasa tidak puas dengan model pendidikan pada sekolah umum, dan ingin memberikan pendidikan yang

berkualitas kepada anak sesuai dengan bakat, minat dan tingkat perkembangannya.

B. Kesimpulan Khusus

1. Bagaimana motivasi orang tua dalam menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah rumah bagi pendidikan anak usia dini?
 - a) Ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan tingkat perekonomian menengah cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelenggarakan sekolah rumah bagi anak usia dini.
 - b) Ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan di luar rumah dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan tingkat perekonomian yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam menyelenggarakan sekolah rumah bagi anak usia dini.
 - c) Ibu yang sekolah dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan tingkat perekonomian yang rendah cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelenggarakan sekolah rumah bagi anak usia dini.
 - d) Ibu yang bekerja dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan tingkat perekonomian yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelenggarakan sekolah rumah bagi anak usia dini.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi orang tua dalam menyelenggarakan model pendidikan sekolah rumah bagi pendidikan anak usia dini?

- a) Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu yang bekerja atau ibu yang memiliki kegiatan lain di luar rumah, mengakibatkan orang tua tidak dapat membimbing dan mendidik anak secara maksimal.
 - b) Terbatasnya keterampilan yang dimiliki orang tua, mengakibatkan orang tua tidak dapat membimbing dan mendidik anak secara maksimal.
 - c) Belum adanya kurikulum untuk PAUD yang menyelenggarakan sekolah rumah. Sedangkan kurikulum merupakan acuan dalam proses penyelenggaraan sekolah rumah.
 - d) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam menyelenggarakan sekolah rumah, sehingga menjadi salah satu penghambat dalam menyelenggarakan sekolah rumah.
 - e) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam menyelenggarakan sekolah rumah, sehingga menjadi salah satu penghambat dalam menyelenggarakan sekolah rumah.
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah rumah bagi pendidikan anak usia dini?
- a) Dalam menyelenggarakan sekolah rumah, orang tua memang dituntut untuk memiliki komitmen penuh terhadap pendidikan anak, terutama dari segi penyediaan waktu. Bagi orang tua (ibu) yang bekerja atau mempunyai kegiatan lain di luar rumah, tentulah waktu merupakan suatu hambatan. Untuk mengatasi hal tersebut dapat diatasi dengan upaya meminta bantuan

kepada saudara atau orang yang tinggal di rumah, yang dipercaya dapat mendampingi serta mendidik anak. Atau jika orang tua mampu, dapat juga menggunakan jasa tenaga pengajar yang dapat dipanggil ke rumah.

- b) Keterampilan yang dimiliki orang tua sifatnya sangat terbatas, terutama keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk membimbing dan mendidik anak usia dini. Namun keterbatasan ini dapat diatasi dengan cara (1) mencari informasi mengenai keterampilan yang dibutuhkan seperti membaca buku, majalah, atau artikel di internet (2) memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh para anggota Komunitas Kerlip (3) menggunakan bantuan jasa tenaga pengajar (*guru private*) yang memang berkompeten di bidangnya.
- c) Belum adanya kurikulum yang jelas untuk penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini yang menggunakan model pendidikan sekolah rumah, tentulah menjadi hambatan bagi para orang dalam menyelenggarakan sekolah rumah. Untuk mengatasi hal tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan kurikulum PAUD dari Depdiknas yang diintegrasikan dengan materi-materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, serta harapan orang tua tentunya. Selain itu, orang tua bisa juga membeli paket kurikulum 1 tahunan yang sudah dirancang oleh penerbit-penerbit seperti kurikulum-kurikulum yang dipakai oleh para orang tua yang menyelenggarakan sekolah rumah di negara Amerika Serikat.
- d) Lingkungan keluarga dan masyarakat, khususnya yang belum memahami sistem pendidikan sekolah rumah, memang dapat menjadi faktor

penghambat dalam menyelenggarakan sekolah rumah, namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan informasi yang jelas tentang sistem pendidikan sekolah rumah, dan keuntungan-keuntungan apa yang dapat kita peroleh dari sekolah rumah. Jika memungkinkan, ajaklah mereka untuk melihat secara langsung proses pembelajaran sekolah rumah.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya :

1. Bagi Orang Tua

Motivasi orang tua dalam menyelenggarakan model pendidikan sekolah rumah sangatlah penting, terutama bagi pendidikan anak usia dini, dimana anak usia ini belum memiliki kemampuan untuk menentukan arah tujuannya. Untuk itu penulis menyarankan agar para orang tua memiliki keyakinan yang kuat untuk menyelenggarakan sekolah rumah serta terus berusaha dalam menghadapi segala hambatannya.

2. Bagi Para Pengelola Komunitas Sekolah Rumah

Model pendidikan sekolah rumah merupakan model pendidikan yang relatif baru bagi masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu penulis menyarankan agar para pengelola komunitas sekolah rumah dapat memberikan pemahaman yang tepat bagi para orang tua yang memilih untuk menyelenggarakan sekolah rumah. Selain itu kegiatan komunitas sekolah rumah hendaknya juga memberikan

kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan serta pengalaman orang tua dalam menyelenggarakan sekolah rumah.

3. Bagi Para Peneliti Lain

Penelitian ini hendaknya ditindak lanjuti dengan penelitian yang lebih luas cakupannya, khususnya yang berkaitan dengan motivasi orang tua dalam menyelenggarakan model pendidikan sekolah rumah, yang mungkin belum sempat penulis ungkapkan. Oleh sebab itu penulis sarankan kepada peneliti yang tertarik dengan permasalahan ini dapat mengkaji lebih jauh dan secara teliti terhadap masalah-masalah yang belum diungkap agar diperoleh hasil yang akurat.

